

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) 2018 menyatakan bahwa kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) sangat efektif sebagai metode kontrasepsi sementara bagi ibu yang menyusui secara ASI eksklusif, siang dan malam, dan bayinya harus kurang dari 6 bulan pasca persalinan dan belum mendapatkan haidnya kembali, cara kerjanya dapat mencegah pelepasan sel telur dari ovarium (ovulasi). Keefektifan MAL untuk pencegahan kehamilan yaitu 98% untuk penggunaan yang benar dan teratur, pada enam bulan pertama pascapersalinan.

Menurut hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 penggunaan kontrasepsi wanita kawin Suntik KB (29%), pil (12,1%), implant (4,7%), IUD (4,7%), MOW (3,8%), kondom (2,5%) , MOP (0,2%), MAL (0.1%), Hal ini menunjukkan bahwa MAL masih sangat kurang digunakan dibandingkan dengan metode-metode KB lainnya.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Provinsi Sumatera Utara tahun 2017, jumlah peserta KB baru sampai tahun 2017 adalah sebanyak 371.398 jiwa dari PUS yang ada atau sebesar 15,44%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 (sebanyak 350.481 jiwa atau 14.83%) dan tahun 2015 (sebanyak 289.721 jiwa atau 12,31%). Namun masih lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 (sebanyak 419.961 atau sebesar 17,83%) dari PUS. penggunaan alat kontrasepsi oleh peserta KB aktif yang paling dominan adalah alat kontrasepsi suntik (13,05%) diikuti oleh pil

(11.22%), implant (4.97%), IUD (1,52%), MOP (0,11%), MOW (1,04%), Kondom (3,97%) yang paling rendah adalah kontrasepsi MAL (0.0%).

Seorang ibu pasca melahirkan pasti ingin menunda kehamilan berikutnya. Penundaan kehamilan pada ibu paska bersalin dapat dilakukan dengan KB MAL (Metode Amenorea Laktasi). Metode Amenorea Laktasi merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun lainnya. Perbedaan ibu yang memberikan ASI eksklusif saja dengan ibu yang menerapkan metode MAL yaitu ibu yang memberikan ASI eksklusif berarti adalah ibu yang memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman apapun sedangkan Metode Amenorea Laktasi adalah ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan syarat bayi menyusu secara penuh sebanyak ≥ 8 kali sehari, bayi berumur kurang dari enam bulan dan ibu belum mengalami haid. (Purwaningsih, Saifudin, & Atikah, 2016)

Keuntungan metode amenore laktasi untuk ibu nifas yaitu dapat mengurangi resiko perdarahan pasca persalinan, mengurangi resiko anemia, dapat meningkatkan hubungan psikologi ibu dan bayi, menurunkan resiko terhadap kanker ovarium dan kanker payudara dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu. Bagi anak akan meningkat kan kualitas tumbuh kembang, meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit, melindungi bayi dari alergi, meningkatkan kecerdasan, bagi keluarga akan menghemat pengeluaran biaya rumah tangga untuk pembelian susu formula. (Fitriariani, Irma, & Nining, 2019)

Metode ini tidak melindungi ibu terhadap penyakit menular seksual (PMS) termasuk virus hepatitis B/HBV dan HIV/AIDS. Adanya persyaratan yang mengharuskan ibu menyusui secara penuh membuat ibu perlu mempersiapkan diri sejak perawatan kehamilan. Perlu persiapan sejak perawatan kehamilan. Selain itu kondisi sosial ekonomi keluarga yang menuntut ibu bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga membuat metode ini sulit dilakukan. (Yuhedi & Titik, 2018)

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Lisa, 2019) dan (Yanti, 2014) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi pada ibu nifas didapati bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pelaksanaan MAL. Metode Amenorea Laktasi tidak dilaksanakan karena memang pengetahuan yang rendah dan sikap ibu yang tidak mendukung. Untuk di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu sendiri tidak dilakukan apakah ini berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu sehingga kontrasepsi MAL tidak terlaksana di wilayah Puskesmas Pancur Batu.

Berdasarkan data Puskesmas Pancur Batu tahun 2018, jumlah peserta KB aktif PUS sebanyak 13.046 jiwa. Penggunaan alat kontrasepsi IUD (958), MOW (558), kondom (678), implant (1.523), kontrasepsi suntik (2.691), kontrasepsi pil (2.431). Dan penggunaan kontrasepsi MAL (0) atau tidak ada sama sekali.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) di Desa Lama dan Desa Namo Simpung Wilayah Kerja Puskesmas

Pancur Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang metode amenorea laktasi (MAL) di Desa Lama dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang metode amenorea laktasi di Desa Lama dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.

C.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang metode amenorea laktasi di Desa Lama dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui sikap ibu nifas tentang metode amenorea laktasi di Desa Lama dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang metode amenorea laktasi di Desa Lama dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang Metode Amenorea Laktasi.

D.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang metode amenorea laktasi.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan bagi jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan dan bahan bacaan tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Metode Amenorea Laktasi.

3. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi Puskesmas Pancur Batu tentang kontrasepsi metode amenorea laktasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung	Gustri Yanti, Sri Handayani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Jumlah responden 4. Rancangan atau desain penelitian 5. Variabel penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik sampling (Purposive sampling) 2. Alat ukur (Sama sama menggunakan kuesioner)
Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu menyusui tentang kontrasepsi metode amenorea laktasi (Studi di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)	Lisa Fitriarini, Irma Nurmayanti, Nining Mustika Ningrum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Jumlah responden 4. Teknik sampling (Proportional random sampling) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan atau desain penelitian 2. Variabel penelitian 3. Alat ukur (Sama sama menggunakan kuesioner)
Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode amenore laktasi (mal) di klinik bersalin aisyah medan tahun 2016	Rhina Chairani Lubis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Jumlah responden 4. Teknik sampling (accidental sampling) 5. Rancangan atau desain penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur (Sama sama menggunakan kuesioner)

		6. Variabel penelitian	
Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) di desa lama dan desa namo simpur wilayah kerja Puskesmas Pancur pada tahun 2020	Datin sarida	1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Jumlah responden 4. Teknik sampling (Total sampling)	1. Rancangan atau desain penelitian 2. Variabel penelitian 3. Alat ukur (Sama sama menggunakan kuesioner)